

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum suatu perusahaan berdiri dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sehingga modal yang ditanamkan dalam usaha dapat segera kembali, dan memberikan kesejahteraan bagi perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan-perusahaan harus lebih efektif mengelola usahanya, karena tidak ada lagi batasan-batasan antara negara dalam persaingan bisnis. Persaingan bisnis antar perusahaan tidak dapat dihindari khususnya bagi perusahaan yang sejenis, oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Pada umumnya laba dikatakan sebagai prestasi pencapaian suatu perusahaan, oleh karena itu laba dijadikan sebagai dasar melakukan investasi dan prediksi perolehan laba tahun berikutnya. Pada setiap perusahaan, perolehan laba setiap periode sudah diperhitungkan yaitu melalui target yang sudah ditentukan. Dengan penentuan target, manajemen perusahaan akan melakukan strategi untuk bekerja dengan maksimal. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai bahan informasi kepada pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan

berperan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kesehatan *financial* suatu perusahaan dilihat dari periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan suatu kegiatan formal dengan tujuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba akan semakin tinggi. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Dengan pencapaian suatu kinerja yang telah ditetapkan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil (Hery, 2016).

Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019). Rasio keuangan digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery, 2016). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai sejauh mana aset perusahaan dibayar oleh utang (Hery, 2016). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio*. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *return on assets (ROA)*.

Pemilihan perusahaan sebagai objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam kegiatan produksi perusahaan manufaktur menggunakan tenaga kerja langsung yang relatif banyak. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar dalam perdagangan saham di BEI, sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham di BEI.

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang digunakan yaitu sub sektor makanan dan minuman dengan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba pada periode tahun berikutnya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi-strategi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Pertumbuhan laba		
			2019	2020	2021
1.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	0,15	-0,40	1,29
2.	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,12	0,02	-0,37
3.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	-0,06	-0,47	0,88
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	-0,10	-0,62	0,60

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa jauh kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba akan meunurun. Hal ini juga dilihat dari rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Semakin tinggi rasio likuiditas maka pertumbuhan akan akan baik. Faktor terakhir yaitu dipengaruhi rasio solvabilitas, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva diperoleh dengan hutang. Nilai rasio solvabilitas yang tinggi akan membebani perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tingkat solvabilitas agar tidak membebani perusahaan saat jatuh tempo (Kusoy & Priyadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tahun penelitian tahun 2021 dan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- 1 Perkembangan industri manufaktur mengakibatkan persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan untuk meningkatkan laba.
- 2 Aktivitas kinerja perusahaan yang menurun, akan mengakibatkan pertumbuhan laba menurun atau mengalami kerugian.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka terdapat beberapa batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dengan laporan keuangan tahun 2021 dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA).
4. Menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR).
5. Menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* (DAR).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA), *curren ratio* (CR), dan *debt to assets ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to assets ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca untuk mengetahui prediksi laba, dengan menggunakan analisis rasio keuangan (rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas).

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan atau kebijakan terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi dan informasi dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian bagi peneliti berikutnya.